

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Tabloid Kisah Hikmah sebagai Media Cetak Dakwah

###### a. Media Cetak Dakwah

Kata “*media*” berasal dari kata *medius* yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyaluran informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan ketrampilan.<sup>3</sup>

Media cetak dakwah ialah media yang menampilkan isi atau informasi yang bernuansa dakwah yaitu bertujuan untuk meluruskan moral, mendidik para pembacanya dengan didikan dakwah dan pesan-pesan keagamaan sekalipun tidak melupakan nuansa hiburan bagi para pembacanya. Namun hiburan yang dimaksudkan itu bukanlah semata-mata seni untuk seni tapi seni untuk moral.

###### b. Karakteristik Tabloid Dakwah

Tabloid populer, tabloid hiburan, dan tabloid dakwah, terdapat titik persamaan di samping juga ada beberapa titik perbedaan yang

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h.136.

memisahkan antara satu dan lainnya dari jenis tabloid tersebut. Persamaannya ialah bahwa semua tabloid terbit secara berkala dalam periode tertentu misalnya sekali seminggu (tabloid mingguan), dua minggu sekali (tabloid tengah bulanan), sekali sebulan (tabloid bulanan), dua bulan sekali (tabloid dua bulanan).

Secara umum, karakteristik tabloid dikemukakan oleh Prof. Dr. H. M. Sattu Alang, M. A. Sebagai berikut :

- 1) Penyajiannya lebih mendalam karena periodesitasnya lama sehingga pencarian informasi lebih leuasa dan tuntas.
- 2) Nilai aktualitas lebih lama karena dalam membaca majallah tidak pernah tuntas sekaligus.
- 3) Gambar atau foto lebih banyak, desain bagus, kualitas kertas bagus.
- 4) Cover, sebagai daya tarik.
- 5) Bersifat *segmented*, berdasarkan segmen pasar tertentu ex. Tabloid anak-anak, ibu-ibu rumah tangga, pria, wanita. (M. Sattu Alang, 2008:2).

Sedang karakteristik tabloid dakwah ialah sesuai dengan namanya harus mengedepankan misi utamanya sebagai wadah penyampaian pesan dakwah. Jadi semua rubrik atau ruang pemberitaan, termasuk ruang opini, analisis, informasi, berita-berita lokal, nasional, regional, hingga internasional, semuanya harus mencerminkan misi dakwah dengan tujuan utama sebagai penyampai pesan untuk menyadarkan sasaran dakwah (para pembacanya) sebagai hamba Allah sekaligus sebagai *khalifah* Nya.

Sebagai tabloid pada umumnya, pengelola tabloid dakwah harus pandai-pandai memilih penampilan memikat dan sekaligus menarik. Di sini diperlukan nuansa hiburan dengan memanfaatkan segi-segi keindahan. Namun perlu diingat bahwa keindahan dan nilai hiburan dalam dakwah tidaklah selalu sama dengan nuansa keindahan dan nilai-nilai hiburan dalam kesenian pada umumnya. Artinya, kalau keindahan dan seni yang ditampilkan oleh tabloid hiburan pada umumnya berpijak pada prinsip "*seni untuk seni*" maka tabloid dakwah harus menonjolkan prinsip dakwah dalam menampilkan keindahan, yaitu prinsip yang berpijak pada motto "*seni untuk moral dan al-akhlaq al-karimah*".

### c. Komponen Tabloid Dakwah

Komponen tabloid, diantaranya:

#### 1) Pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim (komunikator) kepada (komunikan).<sup>4</sup> Pesan yang disajikan mengandung nilai-nilai yang dapat membangkitkan perhatian khalayak. Sehingga apabila salah satu mengambil pesan dapat mengakibatkan keberadaan dari tabloid akan terancam.

#### 2) Komunikan

Komunikan adalah pembaca atau orang yang mengkonsumsi suatu berita. Dimana dalam penelitian kali ini komunikannya adalah warga RW.03 Dukuh Karang Wiyung Surabaya.

---

<sup>4</sup> Haffied, Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,1998), h.23

### 3) Komunikator

Komunikator adalah orang yang menyampaikan sebuah berita atau informasi dalam kegiatan komunikasi, yaitu redaksi (wartawan dan editor).

### 4) Saluran atau Media (Channel)

Adalah alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima.

### 5) Getekeepers

Fungsi utama getekeepers adalah orang yang menyaring dan membatasi pesan yang diterima komunikan, editor surat kabar, tabloid, dan majalah,

### 6) Efek (Effect) : Apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut.

#### **d. Tabloid Kisah Hikmah sebagai Tabloid Dakwah**

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim (komunikator) kepada (komunikan).<sup>5</sup> Unsur pesan meliputi semua materi atau isi yang dikomunikasikan antar pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi, baik yang disampaikan secara verbal maupun non verbal, baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media massa). Pesan dapat berupa, pesan verbal (misalnya: bahasa lisan maupun tulisan).

---

<sup>5</sup> Haffied, Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,1998), h.23

Tabloid adalah surat kabar ukuran kecil (setengah dari ukuran Surat kabar biasa) yang banyak memuat berita secara singkat, padat, dan bergambar, mudah dibaca umum.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Onong Uchyana dalam buku kamus komunikasi, tabloid adalah surat kabar yang berukuran separuh dari ukuran standar yang biasanya memuat berita yang sensasional.<sup>7</sup>

Tabloid dakwah ialah salah satu jenis bahan bacaan yang diterbitkan secara berkala dan memiliki karakteristik tersendiri dan berbeda dengan surat kabar, brosur, jurnal, maupun pamflet, dan sebagainya. Dari sekian banyak jenis tabloid, ada yang bersifat hiburan, ada pula yang bersifat pengembangan ilmu-ilmu populer, dan ada pula yang bersifat Dakwah. Ada yang diterbitkan dalam periode mingguan, bulanan, dua bulanan, tiga bulanan, dan seterusnya.

Tabloid Kisah Hikmah merupakan salah satu tabloid keluarga muslim yang bernuansakan Islam yang terbit di Indonesia khususnya di Surabaya. Tabloid ini mencoba untuk memenuhi kebutuhan para keluarga muslim melalui berbagai rubrik yang telah dirancang secara detail. Rubrik-rubrik yang disajikan memuat berbagai informasi tentang agama Islam yang dikaitkan dengan kisah-kisah nyata (True Story) akan kebesaran Allah dan hikmah di balik kejadian tersebut bagi manusia dan sangat cocok bagi bacaan wajib orangtua dan calon orangtua.

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1117

<sup>7</sup> Onong Uchyana, *Kamus Komunikasi* (Bandung: PYT. Citra Aditya Bakti, 1989), h. 355

Dalam Tabloid Kisah Hikmah terdapat berbagai macam rubrik diantaranya: kisah selebriti, silaturrahi, kiai kos, kisah hikmah, advetorial, kisah utama, pojok kitab, abu nawas, subbanallah, doa dzikir, konsultasi doa dzikir, kisah tahajud, kisah sedekah, senandung setan, taubatan nasuha, sakaratul maut, cinta Rasul, tips ibadah, keajaiban haji, curhat ruqyah, wisata religi, hidayah, dan kultum.

## **2. Kelebihan Dan Kekurangan Tabloid Dakwah**

Sebagai sarana pembawa misi moral (dakwah), majalah dakwah memiliki segi-segi kelebihan di samping juga mempunyai segi-segi kekurangan sebagai berikut :

### **a. Kelebihan Tabloid dakwah :**

- 1) Memiliki jangkauan luas, yaitu masyarakat pembaca yang relatif luas.  
Yaitu seluas dengan lokasi domisili pengguna bahasa yang menjadi pelanggan dari tabloid dakwah tersebut.
- 2) Memiliki aset pelanggan yang banyak, sebanyak pembaca yang bersimpati terhadap tabloid dakwah yang bersangkutan. Terutama yang memiliki kecenderungan ide yang sama dengan ide yang dikembangkan oleh pengelola majalah dakwah yang bersangkutan.
- 3) Karena sifatnya sebagai tabloid dakwah, yang meneruskan pesan-pesan pendidikan dan penegakan moral, maka tabloid dakwah pun tidak sedikit memuat uraian dan analisis ilmiah yang berkaitan dengan berbagai disiplin ilmu dan aneka pengetahuan. Semuanya itu menjadikan tabloid dakwah berada pada posisi yang setaraf dengan

sumber bacaan atau bahan literatur yang tentu saja banyak menolong pencinta dan peminat dalam pengembangan ilmu pengetahuan misalnya para muballigh, pendidik di bidang pembinaan moral keagamaan, mahasiswa (calon sarjana) yang menekuni kegiatan dakwah, bahkan sampai pada kalangan sarjana dan kaum cendekiawan sekalipun.

- 4) Karena berita dan uraian yang disajikan dalam tabloid dakwah bersifat ilmiah praktis (bukan teoritis), maka bahan rujukan dalam bidang keilmuan tersebut termasuk tidak usang dan relatif dapat bernilai *up to date* dalam jangka waktu tertentu jika dibanding dengan sumber bacaan lain semisal brosur, atau surat kabar.
- 5) Karena cover (kulit luar) tabloid didesain seindah dan semenarik mungkin, maka tabloid dakwah pun termasuk bahan bacaan yang memiliki nilai hiburan sekaligus menunjukkan bahwa nuansa hiburannya sama sekali tidak terlepas dari dari pesan-pesan moral dan dakwah. Dengan demikian keindahan dan seni yang dimunculkan pada cover tersebut berisi pesan "seni untuk moral".

b. Kekurangan tabloid dakwah :

- 1) Pesan-pesan moralnya hanya terbatas pada kalangan yang pandai membaca khususnya pengguna bahasa dan memahami bahasa yang digunakan tabloid tersebut dengan baik.
- 2) Sering terjadi bahwa suatu tabloid dakwah dalam menampilkan sajian uraian dan komentar, masih terjebak dalam "kefanatikan" aliran tanpa

mau memberi peluang ke pada pihak-pihak lain yang tidak sealiran dengan mereka untuk mengembangkan tradisi yang telah mengakar dalam kehidupan pihak lain itu.

- 3) Dari segi oplah dan jumlah penggemar, tabloid dakwah masih kalah bersaing dengan majalah hiburan yang umumnya menampilkan corak hiburan yang bernuansa kesenangan sesaat. Dengan demikian maka tabloid dakwah masih sangat kewalahan dalam membiayai kelangsungan hidupnya kecuali jika memang ada sumber dana tersendiri yang dapat menopang keberlangsungan hidup tabloid dakwah tersebut.

### **3. Studi Kepedulian Antar Sesama**

#### **a. Pengertian Kepedulian**

Manusia adalah makhluk sosial. Makhluk yang tidak bisa hidup sendiri. Manusia membutuhkan manusia lainnya untuk kelangsungan hidupnya. Maka banyak sekali aturan-aturan baik dari agama, pemerintahan atau bahkan adat yang mengatur kehidupan manusia dengan sesamanya. Menyembah dan mengabdikan kepada Tuhan juga tidak hanya dalam laku ibadah seperti shalat, puasa, atau haji saja.

Menyembah dan mengabdikan kepada Tuhan adalah hidup yang utuh, dalam semua aspek kehidupan. Kita wajib shalat, wajib puasa akan tetapi kita juga wajib bergaul dan peduli terhadap sesamanya. Salah satu bentuk bergaul dengan baik kepada sesama adalah kita peduli terhadapnya. Kata



peduli berarti perihal sangat peduli, sikap mengindahkan (memperhatikan) orang lain.<sup>8</sup>

Kepedulian dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu sikap untuk ikut serta dalam mengerti dan memahami masalah serta kesusahan orang lain, yang diwujudkan dengan membantu berupa dukungan materi ataupun dukungan non materi. Hal ini dikarenakan peduli tidak hanya bisa ditunjukkan lewat materi, akantetapi kita bisa menunjukkan kepedulian kita terhadap sesama dengan cara menghibur, menasehati atau bahkan hanya dengan sekedar menanyakan kabar mereka. Karena manusia membutuhkan hubungan baik dengan sesamanya untuk kenyamanan hidup mereka. Allah berfirman dalam Surat al-Balad ayat 10 -18.

*"Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan Maka tidakkah sebaiknya (dengan hartanya itu) ia menempuh jalan yang mendaki lagi sukar? Tahukah kamu apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu? (yaitu) melepaskan budak dari perbudakan, atau memberi MAKAN pada hari kelaparan (kepada) anak YATIM yang ada hubungan kerabat, atau orang MISKIN yang sangat fakir. Dan dia termasuk orang-orang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang Mereka (orang-orang yang beriman dan saling berpesan itu) adalah golongan kanan."*

## **b. Bentuk-bentuk Kepedulian**

### **1) Dermawan**

Dermawan berarti pemurah hati. Seorang dermawan adalah orang yang memberikan sebagian hartanya di jalan Allah memberikan sedekah bagi orang yang membutuhkan. Seorang dermawan tidak

---

<sup>8</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III*,... h. 841

akan memandang pemberian itu untuk perorangan atau untuk kepentingan orang banyak. Dia akan selalu ringan tangan membantu terhadap sesamanya. Seorang yang dermawan tidak akan menyimpan sendiri harta yang telah diberikan oleh Allah karena ada hak orang lain didalamnya. Dalam Islam juga dianjurkan untuk bersyukur atas rizki yang diberikan diantaranya dengan membelanjakan harta di jalan Allah.

Maka berderma adalah salah satu cara pembersihan dari harta tersebut. Ada lima keuntungan apabila kita menjadi seorang dermawan, yaitu :

- a) Membersihkan kekayaan dalam rangka melindungi dalam penyalahgunaan harta.
- b) Mensucikan pemilik kekayaan dari kekikiran dan pikiran jahat.
- c) Memperkuat iman pemilik kekayaan kepada Allah.
- d) Menerima kelanjutan ridha Allah dan syukur bagi yang menerimanya.
- e) Menerima bertambahnya nikmat kekayaan dan kesuksesan dari Allah.<sup>9</sup>

## **2) Tolong menolong**

Tolong menolong adalah salah satu sifat yang mulia. Tolong menolong adalah sikap saling membantu terhadap kesusahan orang

---

<sup>9</sup> Ruqaiyah Waris Masqood, *Harta Dalam Islam*, (Jakarta : Lintas Pustaka, 2003), h. 164

lain. Tolong menolong adalah perilaku yang sangat dianjurkan oleh Allah. Firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 2, yang berbunyi:

Artinya:

*“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”*

Tolong menolong dalam penelitian ini, tidak hanya menolong dalam hal materi. Menolong dalam penelitian juga bisa berupa non materi seperti menasehati yang baik, menghibur, atau hanya dengan sekedar mendengar ceritanya. Sesuai dengan kemampuan masing-masing.

### **3) Memperhatikan kesulitan orang lain**

Kehidupan manusia tidak selalu baik. Kadang datang musibah atau cobaan dari Allah. Ada kaya ada miskin, tua muda semua berpasang-pasangan. Karena itulah kita dianjurkan untuk berhubungan baik dengan sesama. Yang tua mengasihi yang muda dan yang muda juga harus menghormati yang tua. Yang kaya juga harus menolong yang miskin.

Ketika ada orang tua yang jatuh, kita iba setelah itu menolongnya. Ketika ada pengemis yang belum makan, dan meminta makan kepada kita, maka dengan senang hati kita harus memberinya. Jadi rasa kasihan atau iba ini adalah tangga dasar kita untuk peduli terhadap sesamanya. Dengan adanya sifat mudah kasihan dalam hati

kita, kita akan cepat tergerak untuk menolong. Ketika ada saudara atau teman kita terkena musibah, kita kasihan atau iba melihatnya.

Ada beberapa bentuk dari merasa iba atas kesusahan orang lain, diantaranya:

a) Melepaskan berbagai kesusahan orang mukmin

Orang muslim membantu meringankan kesusahan saudaranya yang seiman, beriman telah menolong hamba Allah yang disukai oleh-Nya, dan Allah swt., pun akan memberi pertolongan-Nya serta menyelamatkannya dari berbagai kesusahan, baik dunia maupun akhirat sebagaimana firman Allah swt.

*“Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Allah pun akan menolong kamu semua...” (Q.S. Muhammad : 7).*

b) Melonggarkan kesusahan orang lain

Orang yang berusaha sekuat tenaga untuk melonggarkan penderitaan saudaranya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, ia akan mendapatkan pertolongan dari Allah SWT yaitu Allah akan melonggarkan berbagai kesusahannya, baik di dunia maupun diakhirat.

Melonggarkan kesusahan orang lain haruslah sesuai dengan kemampuan dan bergantung kepada kesusahan apa yang sedang dialami oleh saudaranya seiman tersebut. Jika mampu meringankan kesusahannya dengan memberikan materi berilah materi kepadanya.

Dengan demikian, kesusahannya dapat berkurang, bahkan dapat teratasi. Namun jika tidak memiliki materi, berilah saran atau jalan keluar agar masalah yang dihadapinya cepat selesai. Bahkan jika tidak mempunyai idea tau saran, doakanlah agar kesusahannya segera teratasi dengan pertolongan Allah SWT. Termasuk doa paling baik jika mendoakan orang lain dan orang yang didoakan tidak mengetahuinya.

- c) Menutupi aib seorang mukmin serta menjaga orang lain dari berbuat dosa.

Orang mukmin pun harus berusaha menutupi aib saudaranya. Ia harus berusaha menjaga rahasia saudaranya. Apalagi jika ia tau bahwa orang yang bersangkutan tidak akan senang kalau aib atau rahasianya diketahui orang lain. Namun demikian, jika aib tersebut berhubungan dengan kejahatan yang telah dilakukannya, ia tidak boleh menutupinya. Jika hal itu dilakukan , berarti ia telah menolong orang lain dalam hal kejahatan sehingga orang tersebut terhindar dari hukuman. Perbuatan itu sangat dicela dan tidak dibenarkan dalam islam. Sebagaimana firman-Nya:

... وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ... (المائدة : ٢)

*“... Janganlah kamu saling tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan...”* (Q.S. Al-Maidah : 2)

Dengan demikian, jika melihat seseorang akan melakukan kejahatan atau dosa, setiap mukmin harus berusaha untuk mencegahnya dan menasihatinya. Jika orang tersebut sudah

terlanjur melakukan perbuatan dosa, suruhah untuk bertobat karena Allah SWT maha pengampun dan maha penerima tobat. Tindakan itu termasuk pertolongan juga karena berusaha menyelamatkan seseorang dari azab Allah SWT.

Itulah makna lain dari menutup aib kaum muslimin, yakni menutupi agar saudaranya tidak terjerumus kedalam kesesatan dari dosa. Orang yang berusaha untuk menutupi aib saudaranya, maka Allah pun akan menutupinya agar tidak melakukan perbuatan yang dilarang Allah di dunia, sehingga ia tidak mendapatkan siksa diakhirat.

d) Allah SWT senantiasa akan menolong hambanya, selagi hambanya menolong saudaranya.

Dari Ibnu Umar r.a. berkata: Rasulullah saw bersabda: *"Seorang Muslim adalah saudara bagi sesama Muslim yang lain, tidak boleh menganiaya atau membiarkan dianiaya. Dan barangsiapa memenuhi hajat saudaranya maka Allah akan melaksanakan hajatnya. Dan barangsiapa membebaskan kesusahan seorang Muslim maka Allah akan membebaskannya di hari kiamat. Dan barangsiapa menutupi aib seorang Muslim maka Allah akan menutupi aibnya di hari kiamat."* (Bukhari - Muslim).

Jika ditelaah secara seksama, pertolongan yang diberikan seorang mukmin kepada saudaranya, pada hakikatnya adalah menolong dirinya sendiri. Hal ini karena Allah SWT pun akan menolongnya, baik di dunia maupun di akhirat selama hambanya mau menolong saudaranya. Dengan kata lain, ia telah menyelamatkan dirinya sendiri dari berbagai kesusahan dunia dan akhirat.

Maka orang yang suka menolong orang lain, misalnya dengan memberikan bantuan materi, hendaknya tidak merasa khawatir bahwa ia akan jatuh miskin atau ditimpa kesusahan. Sebaliknya, ia harus berpikir bahwa segala sesuatu yang ia miliki adalah milik Allah SWT. Jika dia bermaksud mengambilnya maka harta itu habis. Begitu juga jika dia bermaksud menambahnya, maka seketika akan bertambah banyak.

Orang yang memiliki kedudukan atau harta yang melebihi orang lain, hendaknya tidak menjadikannya sombong atau tinggi hati serta tidak mau menolong orang yang sangat membutuhkan pertolongannya. Pada hakikatnya, Allah SWT menjadikan adanya perbedaan seseorang dengan yang lainnya adalah untuk saling melengkapi, saling membantu, dan saling menolong satu sama lain.

Dengan demikian, pada hakikatnya hidup di dunia adalah saling membantu dan mengisi. Orang kaya tidak akan menjadi kaya jika tidak ada orang-orang miskin semakin kaya seseorang, semakin membutuhkan orang-orang miskin.

### **c. Faktor pendorong Kepedulian**

Sifat dermawan, saling tolong menolong antar sesama hanya akan lahir dari seseorang yang mempunyai *jiwa istar*, yakni jiwa yang lebih mengutamakan kepentingan saudaranya. *Jiwa istar* adalah jiwa yang

peka terhadap kesusahan dan kesulitan sesamanya. Hati yang peka inilah yang akan membangkitkan sifat kasihan kita.

Adapun faktor-faktor yang memiliki hubungan dengan masyarakat meliputi:

1. Tingkat pendidikan
2. Mata pencaharian
3. Status sosial

#### **d. Pentingnya kepedulian antar sesama**

Seperti disebutkan di awal, bahwa manusia adalah makhluk sosial. Tidak akan bisa hidup sendiri. Manusia membutuhkan manusia lain untuk hidupnya. Meskipun dia kaya dan pangkatnya tinggi tapi dia tetap orang-orang dibawahnya. Karena memang dunia ini diciptakan berpasang-pasangan dan harus saling melengkapi.

Karena sifat manusia yang seperti itulah, kita harus menjalin hubungan yang baik dengan sesamanya. Diantaranya adalah dengan cara peduli terhadap saudara, teman atau tetangga kita serta umat muslim semuanya. Sebagai makhluk Allah, kita memang harus mau dan peduli terhadap nasib saudara kita dan berusaha agar derajat mereka terangkat.<sup>10</sup>

#### **e. Hikmah kepedulian antar sesama manusia**

1. Mengakrabkan hubungan antar sesama, baik teman, saudara atau tetangga.

---

<sup>10</sup> Soejitno Irmim dan Abdul Rochim, *Menjadi Insan Kamil*, (Surabaya : Seyma Media, 2005), h. 54



2. Meringankan beban bagi orang yang terkena musibah, apabila kita peduli dengan memberi sedikit materi. Atau paling tidak beban sedikit berkurang dengan hanya menghiburnya.
3. Apabila kita peduli dengan cara berderma, maka harta kita akan bertambah dan kita akan mendapatkan ridha Allah.
4. Terciptanya masyarakat yang tenteram.
5. Dalam jangka panjang, apabila sifat ini selalu dijaga dan dipelihara maka Ukhuwah Islamiyah akan terjalin dengan kokoh dan tidak mudah di hasud oleh pihak-pihak yang tidak.

## **B. Kajian Teoritik**

Dalam kajian teoritik ini, peneliti akan menjabarkan teori yang dipakai dalam penelitian. Akan tetapi peneliti akan membahas tentang arti teori terlebih dahulu. Teori bisa diartikan sebagai dalil, paham tentang sesuatu berdasarkan akal, patokan dasar atau garis-garis dasar sains dan ilmu pengetahuan, pedoman praktek.<sup>11</sup>

Kajian teoritik adalah seperangkat konsep, definisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk meramalkan fenomena.<sup>12</sup>

Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif . dimana peneliti mencoba untuk mencari Pengaruh Rubrik Kisah Hikmah

---

<sup>11</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 1994), hal. 746

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Pendekatan Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.52

terhadap tingkat kepedulian antar sesama warga Dukuh Karang Wiyung Surabaya.

Dalam penelitian uji pengaruh ini, peneliti menggunakan teori jarum hipodermik. Dalam teori ini, komponen-komponen komunikasi seperti komunikator, media dan pesan komunikasi dianggap sangat kuat dalam mempengaruhi komunikannya. Karena komunikan dianggap pasif dalam menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator. Bila kita menggunakan komunikator yang tepat, pesan yang dan media yang cocok maka proses komunikasi bisa kita arahkan sekehendak kita dan hasil dari proses komunikasi tersebut bisa sesuai dengan yang kita harapkan.

Berangkat dari hal diatas, penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam model jarum Hipodermik (Hypodermic Needle). Model jarum hipodermik ini juga disebut dengan *Bullet Theory* atau teori peluru. Karena anggapan teori ini tentang kepasifan komunikan dalam menerima berondongan pesan komunikasi seperti penjelasan di atas.

Penggunaan teori ini dimaksudkan untuk mengujinya, dan sebagai dasar pijakan atau kerangka dalam mengkaji Pengaruh Rubrik Kisah Utama dalam Tabloid Kisah Hikmah terhadap tingkat kepedulian antar sesama warga Dukuh Karang RW,03 Wiyung Surabaya.

Boleh dikatakan inilah model penelitian komunikasi yang paling tua. Model ini mempunyai asumsi bahwa komponen-komponen komunikasi (komunikator, pesan, media) amat perkasa dalam mempengaruhi komunikasi. Disebut model jarum hipodermik karena dalam model ini dikesankan seakan-akan pesan “disuntikkan” langsung ke dalam jiwa komunikan. Model ini sering

juga disebut dengan “bullet theory” (teori peluru) yang memandang pesan-pesan komunikasi bagaikan melesatnya peluru-peluru senapan yang mampu merobohkan tanpa ampun siapa saja yang terkena peluru.<sup>13</sup>

Peneliti akan menyajikan beberapa contoh kajian yang menggunakan teori jarum suntik, diantaranya :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas ceramah agama terhadap keharmonisan hubungan kerja para karyawan Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Lamongan itu berpengaruh dengan tingkat pengaruh yaituberada diantara 76% - 100% yang berarti kategori pengaruhnya adalah baik.<sup>14</sup>

Peneliti memilih teori ini karena pada teori ini terdapat penjelasan tentang bagaimana cara individu dipengaruhi oleh pesan dan komunikator. Dan dalam konteks penelitian ini media diidentifikasi memuat pesan yang menimbulkan pengaruh Rubrik Kisah Utama dalam Tabloid Kisah Hikmah edisi 150-151 terhadap tingkat kepedulian warga Dukuh Karang RW.03 Wiyung Surabaya.

---

<sup>13</sup> Jalaludin Ahmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1997), h. 62.

<sup>14</sup> Khusnul Khotimah, “*Pengaruh Ceramah Agama Terhadap Hubungan Kerja Para Karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan*”, (Skripsi, Fakultas Dakwah PPAI, 1996), hal 9

### C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. “Korelasi Isi Rubrik Si Yatim Tabloid Bilyatim Dengan Tingkat Kedermawanan Masyarakat Dusun Dukuh Kupang Kecamatan Dukuh Pakis Surabaya”. Skripsi oleh Anis Setiowati, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah yang menyelesaikan skripsinya tahun 2005.

Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti media cetak khususnya Tabloid. Sedangkan perbedaannya adalah obyeknya, penelitian terdahulu fokus pada masyarakat Dusun Dukuh Kupang Kecamatan Dukuh Pakis Surabaya, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan obyek warga Dukuh Karang Wiyung Surabaya.

2. “Pesan Dakwah Tabloid Kisah Hikmah (Analisis Wacana Rubrik Silaturahmi Edisi 59-62 2009)”. Skripsi oleh Machfut Hidayat, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah yang menyelesaikan skripsinya tahun 2010.

Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti media cetak khususnya Tabloid Kisah Hikmah. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan lain yaitu pada rubrik yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan rubrik Silaturahmi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan rubrik Kisah Utama.

3. “Pengaruh Komunikasi Islam Dalam Tabloid Modis Terhadap Cara Berpakaian Islami Muslimah Rungkut Asri Surabaya”. Skripsi ini

menjelaskan tentang pengaruh”, Skripsi oleh Linda Rahmawati, Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah yang menyelesaikan skripsinya tahun 2012.

Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti media cetak khususnya Tabloid. Sedangkan perbedaannya adalah Tabloid yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan Tabloid Modis sedangkan sekarang menggunakan Tabloid Kisah Hikmah, obyek penelitian terdahulu fokus pada masyarakat Rungkut Asri Surabaya, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan obyek warga Dukuh Karang Wiyung Surabaya, Perbedaan lainnya adalah variabel x, yakni pemilihan Tabloid Kisah Hikmah yang menjadi variabel mempengaruhi, dalam hal ini mengambil Rubrik Kisah Utama. Perbedaan selanjutnya terletak pada variabel y, dalam hal ini peneliti mengambil variabel kepedulian antar sesama warga, dan teori yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan teori *cumulative effects*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan Teori jarum Hipodermik (Hypodermic Needle).